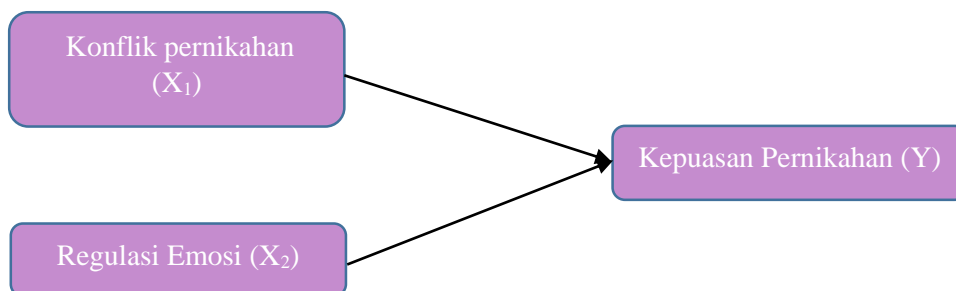


BAB III METODE PENELITIAN

Bab III akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan terdiri dari beberapa penjelasan mengenai desain penelitian yang akan digunakan, penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, serta penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik pernikahan dan regulasi emosi terhadap kepuasan pernikahan. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel dengan data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis data statistik. Metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan dan bertujuan untuk mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari Konflik Pernikahan (X_1), Regulasi Emosi (X_2), dan Kepuasan Pernikahan (Y).



Gambar 3.1
Gambar Desain Penelitian

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh istri di Kota Bandung tahun 2018.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik data yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* dengan *quota sampling*. Teknik *non-probability sampling* tersebut dipilih karena peneliti memiliki karakteristik khusus untuk sampel, sehingga tidak semua wanita yang berstatus sebagai istri di Kota Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Teknik *quota sampling* digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penentuan jumlah sampel, karena dapat menentukan jumlah sampel yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 375 orang.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perempuan yang telah menikah dan menjalani peran sebagai istri
- b. Usia pernikahan 1-5 tahun
- c. Berdomisili di Kota Bandung

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen dalam penelitian ini adalah konflik pernikahan (X_1) dan regulasi emosi (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah kepuasan pernikahan (Y).

2. Definisi Operasional

a. Kepuasan Pernikahan

Definisi operasional kepuasan pernikahan dalam penelitian ini yaitu penilaian oleh pasangan terhadap kualitas hubungan dan penyesuaian diri di dalam hubungan pernikahan.

b. Regulasi Emosi

Definisi operasional regulasi emosi dalam penelitian ini yaitu kemampuan individu dalam memahami dan mengatur emosi yang dirasakan.

c. Konflik Pernikahan

Definisi konflik pernikahan dalam penelitian ini yaitu pertentangan antara pasangan suami istri yang disebabkan adanya ketidakcocokan suatu kondisi yang dialami oleh pasangan suami istri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebar dengan dua cara yaitu secara manual dan *online* menggunakan *google document*. Kuesioner dibagi menjadi empat bagian yaitu yang pertama halaman identitas subjek, bagian kedua berisi instrumen kepuasan pernikahan, bagian ketiga instrumen regulasi emosi, dan bagian keempat instrumen konflik pernikahan. Setelah data terkumpul peneliti akan menyalin data hasil kuesioner yang telah disebar dan menganalisis hasilnya untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu instrumen kepuasan pernikahan, regulasi emosi, dan konflik pernikahan.

1. Instrumen Kepuasan Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel kepuasan pernikahan ialah *Dynamic Adjustment Scale (DAS)* yang dikembangkan oleh Spanier (1976) kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh Purwatiasih (2016). Instrumen tersebut disusun berdasarkan komponen kepuasan pernikahan menurut Spanier (1976), yaitu *dyadic consensus*, *dyadic satisfaction*, *dyadic cohesion*, dan *affectional expression*.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengisian *Dynamic Adjustment Scale* ialah 0-5 yaitu, Selalu Sepakat, Hampir Selalu Sepakat, Kadang-Kadang Berselisih, Seringkali Berselisih, Hampir Selalu Berselisih, Selalu Berselisih. Partisipan diminta untuk memilih salah satu dari 6 pilihan jawaban.

c. Penyebaran

Penyebaran instrumen *Dyadic Adjustment Scale* dari Spanier (1976) yaitu partisipan memiliki skor 0 untuk alternatif jawaban “Rendah” sampai skor 5 untuk alternatif jawaban “Tinggi”.

Tabel 3.1 Penilaian Item Kepuasan Pernikahan

Item	Nilai Item					
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1	2	3	4	5

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh partisipan pada penelitian.
- 2) Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan interval kelas.

Tabel 3.2 Skor Tertinggi, Skor Terendah, Lebar Kelas Kepuasan Pernikahan

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Kepuasan Pernikahan	$16 \times 0 = 0$	$16 \times 5 = 80$	$\frac{80 - 0}{4} = 20$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 80, sedangkan skor terendah yang diperoleh partisipan adalah 0. Instrumen ini akan menggunakan empat kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 20, didapatkan kategorisasi instrumen Kepuasan Pernikahan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen Kepuasan Pernikahan

Rentang Skor	Kategori
63 - 80	Sangat Tinggi
42 - 62	Tinggi
21 - 41	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

d. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan

Dimensi	No. Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
<i>Dyadic Consensus</i>	1, 2	9, 10	4
<i>Dyadic Satisfaction</i>	11, 12	3, 4	4
<i>Dyadic Cohesion</i>	5, 6	13, 14	4
<i>Affectional Expression</i>	7, 8, 15, 16	-	4
Jumlah Item	10	6	16

2. Instrumen Regulasi Emosi

a. Spesifikasi Instrumen

Pada variabel regulasi emosi, instrumen yang digunakan adalah hasil modifikasi *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang dibuat oleh Gross & John (2003) yang telah diadaptasi oleh peneliti

sebelumnya yaitu Puspadini (2016). ERQ menggambarkan bagaimana proses dan strategi regulasi individu diatur dan dikelola.

Instrumen terdiri dari 13 item pertanyaan. ERQ terdiri dari 2 strategi regulasi, yaitu yang pertama *Cognitive Reappraisal* dan yang kedua *Expressive Suppression*. Pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengisian *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) ialah 1-4 yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Partisipan diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban.

c. Penyebaran

Penyebaran instrumen *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yaitu partisipan memiliki skor 1 untuk alternatif jawaban “Rendah” sampai skor 4 untuk alternatif jawaban “Tinggi”.

Tabel 3.5 Penilaian Item Regulasi Emosi

Skor Item	Pilihan Jawaban
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh partisipan pada penelitian.
- 2) Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah.

- 3) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan interval kelas.

Tabel 3.6 Skor Tertinggi, Skor Terendah, Lebar Kelas Regulasi Emosi

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Regulasi Emosi	13 x 1 = 13	13 x 4 = 52	$\frac{52 - 13}{4} = 9.75$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 52, sedangkan skor terendah yang diperoleh partisipan adalah 13. Instrumen ini akan menggunakan empat kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 9.75, didapatkan kategorisasi Regulasi Emosi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pilihan Jawaban dan Skor Partisipan Instrumen Regulasi Emosi

Rentang Skor	Kategori
43 - 52	Sangat Tinggi
33 - 42	Tinggi
23 - 32	Rendah
13 - 22	Sangat Rendah

3. Instrumen Konflik Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Conflict Tactics Scale 2 (CTS2)* yang dikembangkan oleh (Straus, Hamby, McCoy, & Sugarman, 1996). Instrumen terdiri dari 21 item pertanyaan yang dikembangkan dari 5 dimensi yaitu *negotiation*, *psychological aggression*, *physical assault*, *sexual coercion*, dan *injury*. Pengumpulan

data menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Tidak pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengisian *Conflict Tactics Scale 2* (CTS2) yang dikembangkan oleh (Straus, Hamby, McCoy, & Sugarman, 1996) menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Tidak pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu. Partisipan diminta untuk memilih salah satu dari 5 pilihan jawaban.

c. Penyekoran

Penyekoran instrumen *Conflict Tactics Scale 2* (CTS2) yaitu partisipan memiliki skor 0 untuk alternatif jawaban “Rendah” sampai skor 4 untuk alternatif jawaban “Tinggi”.

Tabel 3.8 Penilaian Item Konflik Pernikahan

Skor Item	Pilihan Jawaban
0	Tidak Pernah
1	Jarang
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh partisipan pada penelitian.
- 2) Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan interval kelas.

Tabel 3.9 Skor Tertinggi, Skor Terendah, Lebar Kelas Konflik Pernikahan

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Konflik Pernikahan	$21 \times 0 = 0$	$21 \times 4 = 84$	$\frac{84 - 0}{4} = 21$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 84, sedangkan skor terendah yang diperoleh partisipan adalah 0. Instrumen ini akan menggunakan empat kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 21, didapatkan kategorisasi Konflik Pernikahan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Pilihan Jawaban dan Skor Partisipan Instrumen Konflik Pernikahan

Rentang Skor	Kategori
66 - 84	Sangat Tinggi
44 - 65	Tinggi
22 - 43	Rendah
0 - 21	Sangat Rendah

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini terdapat tiga instrumen penelitian yang diadaptasi oleh peneliti, yaitu *Dynamic Adjustment Scale* (DAS) untuk mengukur kepuasan pernikahan, *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) untuk mengukur regulasi emosi, dan *Conflict Tactics Scale 2* (CTS 2) untuk mengukur konflik pernikahan pada istri.

1. Translation

Instrumen *Conflict Tactics Scale 2* (CTS) yang dikembangkan oleh Spanier (1996), merupakan instrumen berbahasa inggris. Oleh sebab itu, peneliti melakukan alih bahasa ke dalam bahasa indonesia. Hal ini dilakukan agar instrumen sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dipahami

oleh partisipan. Proses alih bahasa instrumen dilakukan oleh dosen program studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra yakni Nia Nafisah, S. S., M. Pd.

2. *Expert Judgement*

Pada penelitian ini peneliti melakukan *expert judgement* terhadap instrumen *Dynamic Adjustment Scale* (DAS), *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ), dan *Conflict Tactics Scale 2* (CTS2) kepada ahli ilmu psikologi yaitu Dr. Herlina, M. Pd., Psikolog.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS for Windows. Pada penelitian ini koefisien reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Berikut hasil uji reliabilitas ketiga instrumen.

Tabel 3.11 Kategori Reliabilitas Instrumen

Derajat Reliabilitas (<i>alpha Cronbach</i>)	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Tabel 3.12 Reliabilitas Instrumen DAS, ERQ, dan CTS2

Nama Instrumen	Nilai Reliabilitas	Kategori
<i>Dynamic Adjustment Scale</i>	0.888	Reliabel
<i>Emotion Regulation Questionnaire</i>	0.832	Reliabel
<i>Conflict Tactics Scale 2</i>	0.817	Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dan regresi berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua, sedangkan untuk menguji hipotesis tiga analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Merumuskan permasalahan penelitian.
- b. Melakukan studi literatur untuk landasan teori dan penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.
- c. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- d. Menyiapkan instrumen untuk penelitian.
- e. Melakukan uji coba (*try out*) untuk mendapatkan analisis mengenai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan pendistribusian kuesioner pada subjek penelitian.
- b. Mengumpulkan data dari kuesioner yang telah diisi oleh subjek.
- c. Melakukan pengolahan dan analisis data.

3. Laporan

Menyusun hasil penelitian berbentuk Skripsi.